

Analisis Perbedaan Perilaku Dalam Penerimaan Online Learning (Mooc) Dan Lms Celoe Telkom University

Naufal Najmi Akbar ¹, Puspita Kencana Sari ²

¹ Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
naufalakbar@student.telkomuniversity.ac.id,

² Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
puspitakencana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan platform pembelajaran daring di Universitas Telkom menghadapi masalah fundamental terkait perbedaan-perbedaan cara mahasiswa dalam mengadopsi dan melanjutkan penggunaan MOOC yang bersifat sukarela dan LMS yang penggunaannya wajib. Penelitian ini menjadi sangat krusial karena membuktikan bahwa model penerimaan teknologi standar tidak dapat diaplikasikan secara seragam; konteks penggunaan (sukarela vs. wajib) secara fundamental mengubah faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengguna. Dengan mengintegrasikan kerangka teori Technology Acceptance Model (TAM) dan Expectation-Confirmation Model (ECM), penelitian kuantitatif ini bertujuan menganalisis secara komparatif perbedaan perilaku adopsi dan niat keberlanjutan, sekaligus mengidentifikasi faktor pendorong utama untuk masing-masing platform. Hasilnya menyimpulkan bahwa adopsi MOOC sejalan dengan teori konvensional, namun LMS menunjukkan anomali signifikan. Kesimpulan ini mengarah pada saran strategis agar pengelolaan kedua platform dibedakan: untuk MOOC, fokus harus pada penguatan keyakinan diri dan sikap positif. Sebaliknya, untuk LMS, prioritas utama adalah memastikan keandalan fungsional dan menjaga kepuasan pengguna dengan secara konsisten memenuhi ekspektasi mereka guna mendorong penggunaan jangka panjang.

Kata Kunci- niat melanjutkan, MOOC, LMS, TAM, ECM

Abstract

The utilization of online learning platforms at Telkom University confronts a fundamental problem concerning the different ways students adopt and continue using voluntary Massive Open Online Courses (MOOCs) versus the mandatory Learning Management System (LMS). This research is crucial because it proves that standard technology acceptance models cannot be uniformly applied; the context of use (voluntary vs. mandatory) fundamentally alters the factors that influence user behavior. By integrating the theoretical frameworks of the Technology Acceptance Model (TAM) and the Expectation-Confirmation Model (ECM), this quantitative study aims to comparatively analyze the differences in adoption behavior and continuance intention, while also identifying the primary drivers for each platform. The results conclude that MOOC adoption aligns with conventional theories, whereas the LMS exhibits significant anomalies. This conclusion leads to the strategic recommendation that the management of both platforms be differentiated: for MOOCs, the focus should be on strengthening self-efficacy and fostering positive attitudes. Conversely, for the LMS, the main priority is to ensure functional reliability and maintain user satisfaction by consistently meeting their expectations, thereby encouraging long-term use.

Keywords- continuance intention, MOOC, LMS, TAM, ECM

I. PENDAHULUAN

Teknologi merupakan inovasi disruptif yang menjadi aspek krusial dalam mengubah perilaku masyarakat modern secara masif (Santoso et al., 2021). Pergeseran ini secara langsung mentransformasi sektor pendidikan tinggi, di mana pemanfaatan platform pembelajaran daring kini menjadi pilar utama. Namun, di institusi seperti Universitas Telkom,

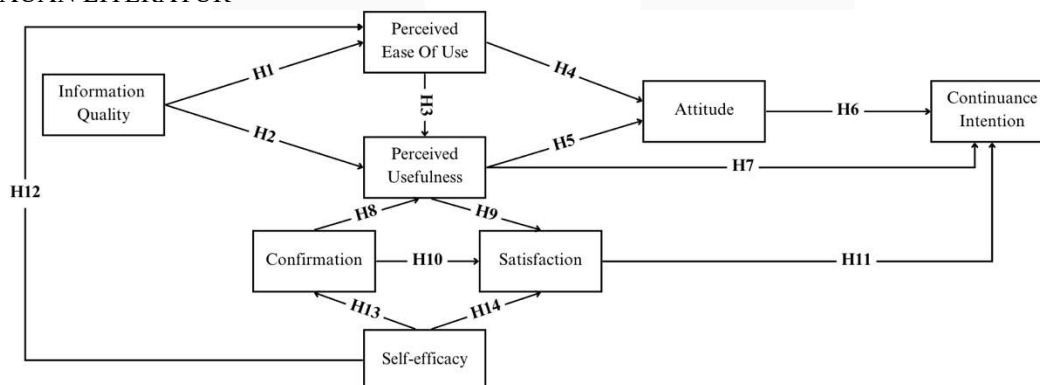
implementasi teknologi ini justru menghadirkan sebuah tantangan fundamental yang berakar pada perbedaan karakteristik platform yang digunakan. Universitas Telkom mengimplementasikan dua jenis platform utama: Massive Open Online Courses (MOOC) yang bersifat terbuka dan sukarela, serta Learning Management System (LMS) yang terintegrasi dan bersifat wajib dalam sistem akademik. Perbedaan mendasar dalam hal aksesibilitas, skala, dan model penggunaan ini berpotensi besar menimbulkan disparitas dalam cara mahasiswa menerima, mengadopsi, dan melanjutkan penggunaan kedua teknologi tersebut. Adanya kesenjangan pemahaman mengenai bagaimana mahasiswa berinteraksi secara berbeda dengan kedua platform ini menjadi masalah krusial yang perlu dipecahkan.

Penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan karena tanpa pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong atau menghambat adopsi pada masing-masing platform, upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran digital menjadi tidak optimal. Dengan tingkat penetrasi internet di Indonesia yang telah mencapai 78,19% pada tahun 2023 (Goodstats, 2023), memaksimalkan penerimaan platform digital di lingkungan akademik merupakan sebuah keharusan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan landasan strategis bagi institusi dalam mengelola sumber daya teknologinya secara lebih efektif dan tepat sasaran.

Untuk membedah permasalahan ini, penelitian ini mengintegrasikan dua kerangka teori utama: Technology Acceptance Model (TAM) dan Expectation-Confirmation Model (ECM). TAM dipilih untuk menganalisis bagaimana persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan memengaruhi niat adopsi awal mahasiswa terhadap MOOC dan LMS. Sementara itu, ECM digunakan untuk memahami bagaimana pemenuhan ekspektasi awal dan kepuasan setelah penggunaan berdampak pada niat keberlanjutan (continuance intention), sebuah aspek yang sangat relevan untuk platform sukarela seperti MOOC yang rentan terhadap tingkat penyelesaian rendah dan platform wajib seperti LMS yang efektivitasnya bergantung pada kepuasan jangka panjang. Pendekatan ini mengadopsi model yang telah divalidasi oleh penelitian sebelumnya oleh Harnadi et al. (2024) yang juga meneliti konteks serupa.

Berdasarkan latar belakang dan kerangka teori tersebut, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komparatif perbedaan perilaku mahasiswa dalam adopsi dan niat keberlanjutan penggunaan antara platform MOOC dan LMS di lingkungan Universitas Telkom. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu yang paling signifikan dalam memengaruhi penerimaan untuk masing-masing platform.

II. TINJAUAN LITERATUR



Gambar 1. Kerangka Pemikiran (Adopsi dari Harnadi et al. (2024))

Untuk menganalisis perbedaan perilaku mahasiswa dalam adopsi dan niat keberlanjutan (continuance intention) terhadap platform MOOC dan LMS, kerangka konseptual penelitian ini dibangun berdasarkan integrasi dua model utama, yaitu Technology Acceptance Model (TAM) dan Expectation-Confirmation Model (ECM). Pendekatan ini secara substansial merupakan studi replikasi yang mengacu pada kerangka konseptual yang dikembangkan oleh

Harnadi et al. (2024). Studi acuan tersebut telah berhasil membuktikan bahwa kombinasi TAM dan ECM sangat efektif untuk mengungkap perbedaan fundamental dalam perilaku penerimaan antara pengguna MOOC dan platform E-learning. Dengan mengadopsi kerangka yang sama, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam konteks spesifik di Telkom University, tetapi juga untuk memastikan adanya konsistensi dan validitas metodologis yang memungkinkan temuan yang dihasilkan dapat dibandingkan secara akurat dengan penelitian sebelumnya. Konsep *Behavioral Intention* dalam model standar diadaptasi menjadi *Continuance Intention* karena fokus penelitian ini adalah pada pengguna yang telah aktif, guna mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong mereka untuk terus menggunakan platform. Adaptasi ini sejalan dengan pendekatan yang telah dilakukan dalam penelitian oleh Indrawati & Putri (2018) serta Indrawati & Amalia (2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas informasi memainkan peran penting dalam penerimaan teknologi pembelajaran. Studi Al Mulhem (2020) menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* dalam konteks e-learning. Temuan ini sejalan dengan penelitian Harnadi et al. (2024) yang menemukan bahwa pengaruh kualitas informasi terhadap *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* signifikan dalam konteks gabungan MOOC dan e-learning. Namun, ketika dianalisis secara terpisah, pengaruh kualitas informasi terhadap *perceived usefulness* hanya signifikan pada model MOOC, sementara tidak signifikan pada model e-learning. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka diajukan hipotesis berikut:

H1. Information Quality berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Ease of Use*

H2. Information Quality berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*

Perceived ease of use merupakan variabel penting dalam Technology Acceptance Model (TAM) yang secara konsisten ditemukan berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan sikap pengguna (*attitude*). Mastour et al. (2025) menyatakan bahwa *perceived ease of use* merupakan determinan paling krusial terhadap *attitude* dan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness*. Temuan ini diperkuat oleh Harnadi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan secara signifikan memengaruhi baik persepsi kegunaan maupun sikap pengguna terhadap teknologi pembelajaran. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3. *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*

H4. *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude*

Perceived usefulness telah terbukti secara berpengaruh terhadap sikap (*attitude*) dan niat perilaku (*continuance intention*) dalam berbagai studi adopsi teknologi. Mastour et al. (2025) serta Alshammari & Babu (2025) menunjukkan bahwa *perceived usefulness* memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap pengguna dan secara langsung mendorong niat dalam menggunakan teknologi. Selain itu, temuan dari Harnadi et al. (2024) menguatkan bahwa *attitude* berperan penting dalam membentuk *continuance intention*, dan dapat memediasi atau memperkuat hubungan antara *perceived usefulness* dengan niat perilaku. Berdasarkan bukti empiris tersebut, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5. *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude*

H6. *Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continuance Intention*

H7. *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Continuance Intention*

Dalam konteks Expectation Confirmation Model (ECM), *confirmation* merupakan variabel krusial yang menggambarkan sejauh mana pengalaman pengguna sesuai dengan harapan awal mereka, dan hal ini secara langsung memengaruhi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) serta kepuasan (*satisfaction*). Penelitian oleh Rekha et al. (2023), Widianoro et al. (2022), dan Lee et al. (2023) menunjukkan bahwa *confirmation* memiliki pengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* dan *satisfaction*, yang pada akhirnya mendorong niat pengguna untuk terus menggunakan teknologi pembelajaran. Harnadi et al. (2024) menegaskan bahwa *confirmation* memainkan peran penting dalam membentuk kepuasan pengguna dan memperkuat persepsi kegunaan, terutama dalam konteks MOOC. Harnadi et al. (2024) juga menemukan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh langsung terhadap *satisfaction*, dan *satisfaction* merupakan prediktor kuat terhadap *continuance intention*. Oleh karena itu, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H8. *Confirmation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*

H9. *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Satisfaction*

H10. Confirmation berpengaruh positif dan signifikan terhadap Satisfaction

H11. Satisfaction berpengaruh positif dan signifikan terhadap Continuance Intention

Self-efficacy merupakan salah satu variabel yang menonjol dalam studi mengenai niat pengguna untuk menggunakan sistem pembelajaran. Harnadi et al. (2024) menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap perceived ease of use, yang berarti semakin tinggi keyakinan pengguna terhadap kemampuannya dalam menggunakan sistem, maka semakin mudah pula sistem tersebut dirasakan. Selain itu, baik Harnadi et al. (2024) maupun Widianoro et al. (2021) juga menemukan bahwa self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap satisfaction, karena pengguna yang percaya diri cenderung merasa lebih puas saat menggunakan sistem. Lebih lanjut, Harnadi et al. (2024) menyatakan bahwa self-efficacy juga berpengaruh langsung terhadap confirmation, yang mencerminkan keyakinan bahwa harapan pengguna terhadap sistem telah terpenuhi. Berdasarkan temuan tersebut, diajukan hipotesis:

H12. Self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perceived Ease of Use

H13. Self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Confirmation

H14. Self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Satisfaction

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deduktif, konklusif atau kausal, dan korelasional. Pengumpulan data dilakukan secara cross-sectional melalui strategi survei dalam non-contrived setting, dengan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu, yaitu mahasiswa pengguna platform MOOC dan LMS.

Variabel penelitian meliputi Information Quality, Confirmation, Self-efficacy, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude, dan Satisfaction sebagai variabel independen/mediator, serta Continuance Intention sebagai variabel dependen. Operasionalisasi variabel mengacu pada penelitian Harnadi et al. (2024), di mana setiap variabel diukur menggunakan tiga item pernyataan. Konsep Behavioral Intention diadaptasi menjadi Continuance Intention karena penelitian ini menargetkan pengguna aktif, sebuah modifikasi yang sejalan dengan studi oleh Indrawati & Putri (2018) serta Indrawati & Amalia (2019).

Populasi penelitian terbagi menjadi dua kelompok: pengguna MOOC sebanyak 54.208 orang dan pengguna LMS sebanyak 76.720 orang di Telkom University. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yang merupakan bagian dari metode non-probability sampling. Jumlah sampel minimum dihitung menggunakan Inverse Square Root Method yang merekomendasikan 155 responden per kelompok, namun penelitian ini menetapkan sampel sebanyak 200 responden untuk masing-masing kelompok (total 400 responden). Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner via Google Form, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal, dan situs internet relevan.

Validitas instrumen penelitian dipastikan dengan mengadaptasi dan memodifikasi item-item dari penelitian sebelumnya yang telah terpublikasi dan bereputasi, khususnya dari studi Harnadi et al. (2024). Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi instrumen dalam mengukur variabel.

Analisis data menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), yang dipilih karena kemampuannya dalam mengeksplorasi dan memprediksi hubungan kausal antarvariabel. Evaluasi model dilakukan dalam dua tahap: evaluasi outer model (model pengukuran) dan inner model (model struktural). Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai t-statistic dan p-value untuk menentukan signifikansi hubungan. Tahapan penelitian ini meliputi: perumusan masalah, landasan teori, perumusan hipotesis, pengumpulan data, analisis data, serta penarikan kesimpulan dan saran.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengumpulan Data dan Karakteristik Responden

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada 400 mahasiswa aktif Telkom University, yang terbagi menjadi dua kelompok: 200 pengguna Massive Open Online Course (MOOC) dan 200 pengguna Learning Management System (LMS). Seluruh data yang terkumpul dinyatakan lengkap dan layak untuk dianalisis.

Karakteristik responden pengguna MOOC didominasi oleh mahasiswa tingkat atas, dengan Angkatan 2021 menjadi mayoritas (48,5%), kemudian Angkatan 2022 (21%) dan Angkatan ≥ 2020 (18,5%). Berdasarkan fakultas, pengguna MOOC mayoritas berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dengan porsi 44,5%, disusul Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial (FKS) (16,5%) dan Fakultas Industri Kreatif (FIK) (12%).

Sementara itu, karakteristik responden pengguna LMS terdistribusi lebih merata antar angkatan. Angkatan 2021 tetap menjadi kelompok terbesar (30,5%), kemudian oleh Angkatan ≥ 2020 (22%) dan Angkatan 2022 (20%) dengan selisih yang tidak terlalu jauh. Berdasarkan fakultas, distribusi pengguna LMS juga lebih seimbang, namun FEB masih menjadi mayoritas dengan 31%.

4.3 Evaluasi Model PLS-SEM

Evaluasi model dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data sebelum pengujian hipotesis. Hasil uji reliabilitas konsistensi internal menunjukkan bahwa semua konstruk pada model MOOC dan LMS dinyatakan reliabel, dengan nilai Composite Reliability di atas ambang batas 0,7. Uji validitas konvergen juga menunjukkan hasil yang baik, di mana semua indikator pada kedua model memiliki nilai factor loading $> 0,7$ dan nilai AVE $> 0,5$. Validitas diskriminan yang diuji menggunakan kriteria Fornell-Larcker menunjukkan bahwa semua konstruk pada kedua model telah memenuhi syarat. Terakhir, uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada masalah korelasi antar variabel, dengan semua nilai VIF di bawah 5 untuk kedua model.

Tabel 1. Uji Reliabilitas Konsistensi Internal

Konstruk	CR MOOC	Keterangan	CR LMS	Keterangan
Attitude	0.863	Reliabel	0.901	Reliabel
Continuance Intention	0.793	Reliabel	0.915	Reliabel
Confirmation	0.790	Reliabel	0.894	Reliabel
Information Quality	0.905	Reliabel	0.831	Reliabel
Perceived Ease of Use	0.909	Reliabel	0.850	Reliabel
Perceived Usefulness	0.827	Reliabel	0.863	Reliabel
Self-efficacy	0.791	Reliabel	0.927	Reliabel
Satisfaction	0.888	Reliabel	0.906	Reliabel

Olahan Peneliti (2025)

Tabel 2. Uji *Convergent Validity*

	Factor Loading (MOOC)	AVE (MOOC)	Keterangan	Factor Loading (MOOC)	AVE (LMS)	Keterangan
Att1	0.837		Valid	0.848		Valid
Att2	0.793	0.678	Valid	0.866	0.751	Valid
Att3	0.839		Valid	0.885		Valid
CI1	0.783		Valid	0.887		Valid
CI2	0.716	0.562	Valid	0.888	0.782	Valid
CI3	0.748		Valid	0.878		Valid
Conf1	0.736		Valid	0.869		Valid
Conf2	0.752	0.556	Valid	0.849	0.737	Valid
Conf3	0.750		Valid	0.857		Valid
InfQty1	0.864	0.761	Valid	0.735	0.622	Valid

InfQty2	0.878		Valid	0.828		Valid
InfQty3	0.875		Valid	0.840		Valid
PEOU1	0.883		Valid	0.763		Valid
PEOU2	0.887	0.770	Valid	0.822	0.655	Valid
PEOU3	0.863		Valid	0.858		Valid
PU1	0.764		Valid	0.777		Valid
PU2	0.754	0.614	Valid	0.832	0.678	Valid
PU3	0.830		Valid	0.868		Valid
SE1	0.730		Valid	0.859		Valid
SE2	0.740	0.558	Valid	0.892	0.809	Valid
SE3	0.771		Valid	0.913		Valid
Sat1	0.827		Valid	0.880		Valid
Sat2	0.848	0.726	Valid	0.904	0.762	Valid
Sat3	0.880		Valid	0.801		Valid

Olahan Peneliti (2025)

Tabel 3. Uji *Fornell Lacker Criterion MOOC*

	Att	CI	Conf	InfQty	PEOU	PU	SE	Sat
Att	0.823							
CI	0.577	0.750						
Conf	0.174	0.101	0.746					
InfQty	0.438	0.158	0.427	0.872				
PEOU	0.496	0.219	0.307	0.591	0.877			
PU	0.593	0.432	0.398	0.588	0.605	0.784		
SE	0.411	0.177	0.538	0.432	0.512	0.415	0.747	
Sat	0.442	0.123	0.451	0.850	0.588	0.581	0.455	0.852

Tabel 4. Uji *Fornell Lacker Criterion LMS*

	Att	CI	Conf	InfQty	PEOU	PU	SE	Sat
Att	0.867							
CI	-0.342	0.884						
Conf	-0.151	0.281	0.858					
InfQty	-0.206	0.770	0.257	0.789				
PEOU	-0.246	0.782	0.264	0.742	0.809			
PU	-0.151	0.367	0.226	0.397	0.432	0.823		
SE	-0.548	0.619	0.331	0.482	0.533	0.340	0.899	
Sat	-0.070	0.353	0.849	0.372	0.347	0.274	0.411	0.873

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi & *Predictive Relevance*

Konstruk	R2 MOOC	Q2 MOOC	R2 LMS	R2 LMS
Attitude	0.381	0.233	0.063	0.083
Continuance Intention	0.393	0.014	0.283	0.326
Confirmation	0.290	0.277	0.109	0.099
Perceived Ease of Use	0.431	0.416	0.590	0.579
Perceived Usefulness	0.467	0.363	0.211	0.161
Satisfaction	0.416	0.432	0.742	0.167

Tabel 6. Uji Effect Size

Konstruk	f-square MOOC	f-square LMS
----------	------------------	-----------------

Att -> CI	0.300	0.111
Conf -> PU	0.036	0.014
Conf -> Sat	0.039	2.141
InfQty -> PEOU	0.295	0.746
InfQty -> PU	0.096	0.013
PEOU -> Att	0.048	0.043
PEOU -> PU	0.178	0.047
PU -> Att	0.219	0.003
PU -> CI	0.064	0.080
PU -> Sat	0.255	0.008
Sat -> CI	0.079	0.090
SE -> Conf	0.408	0.123
SE -> PEOU	0.143	0.098
SE -> Sat	0.035	0.055

Tabel 6. UjiKolinearitas

Konstruk	VIF MOOC	VIF LMS
Att1	1.515	1.805
Att2	1.517	2.002
Att3	1.639	2.050
CI1	1.222	2.248
CI2	1.179	2.171
CI3	1.256	2.132
Conf1	1.160	1.953
Conf2	1.216	1.862
Conf3	1.275	1.749
InfQty1	1.976	1.395
InfQty2	2.037	1.295
InfQty3	2.007	1.408
PEOU1	2.093	1.541
PEOU2	2.224	1.386
PEOU3	1.963	1.485
PU1	1.332	1.706
PU2	1.280	1.387
PU3	1.447	1.672
SE1	1.182	2.498
SE2	1.215	2.390
SE3	1.224	2.549
Sat1	1.645	2.033
Sat2	1.804	1.918
Sat3	1.978	2.141

4.4 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel, di mana hipotesis diterima jika nilai p -value $< 0,05$ dan koefisien jalur bernilai positif. Hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan perilaku yang signifikan antara pengguna platform MOOC yang sukarela dan LMS yang wajib. Pengaruh Information Quality terhadap Perceived Ease of Use (H1) diterima pada kedua model (MOOC: $p=0.000$; LMS: $p=0.000$), mengonfirmasi bahwa informasi yang berkualitas membuat kedua platform dirasa lebih mudah digunakan. Namun, pengaruh Information Quality terhadap Perceived Usefulness (H2) hanya signifikan pada model MOOC ($p=0.000$) dan ditolak pada LMS ($p=0.104$), yang mengindikasikan bahwa kualitas informasi hanya dianggap menambah kegunaan pada platform sukarela. Sejalan dengan teori TAM, pengaruh Perceived Ease of Use terhadap Perceived Usefulness (H3) diterima secara konsisten pada kedua model (MOOC: $p=0.000$; LMS: $p=0.003$), menunjukkan bahwa sistem yang mudah digunakan akan dipersepsikan lebih bermanfaat oleh mahasiswa.

Perbedaan paling kontras ditemukan pada variabel Attitude. Pengaruh Perceived Ease of Use terhadap Attitude (H4) terbukti positif pada MOOC ($p=0.012$), namun secara anomali ditemukan berpengaruh negatif pada LMS ($p=0.001$). Ini berarti semakin mudah LMS digunakan, sikap mahasiswa justru cenderung lebih negatif. Demikian pula, pengaruh Perceived Usefulness terhadap Attitude (H5) hanya signifikan pada model MOOC ($p=0.000$). Puncak anomali terlihat pada pengaruh Attitude terhadap Continuance Intention (H6), yang positif untuk MOOC ($p<0.001$) namun signifikan negatif untuk LMS ($p<0.001$). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pada konteks wajib LMS, sikap positif kemungkinan dimiliki oleh mahasiswa yang ingin cepat lulus, sehingga menurunkan niat untuk ‘melanjutkan’ penggunaan sistem di masa depan.

Dalam hal niat keberlanjutan, Perceived Usefulness secara konsisten berpengaruh positif terhadap Continuance Intention (H7) di kedua model (MOOC: $p<0.001$; LMS: $p<0.001$). Namun, jalur yang dimediasi oleh kepuasan menunjukkan perbedaan. Pengaruh Confirmation terhadap Perceived Usefulness (H8) dan pengaruh Perceived Usefulness terhadap Satisfaction (H9) hanya signifikan pada model MOOC. Sebaliknya, pengaruh Confirmation terhadap Satisfaction (H10) diterima di kedua model, menunjukkan terpenuhinya harapan adalah pendorong kepuasan universal. Anomali lain yang signifikan terjadi pada pengaruh Satisfaction terhadap Continuance Intention (H11): pada LMS pengaruhnya positif dan signifikan ($p=0.000$), namun pada MOOC secara mengejutkan berpengaruh negatif ($p=0.000$), temuan yang bertentangan dengan teori umum.

Terakhir, variabel eksternal Self-Efficacy menunjukkan pengaruh positif yang konsisten di kedua model, sejalan dengan penelitian Harnadi et al. (2024). Efikasi diri terbukti secara signifikan meningkatkan Perceived Ease of Use (H12), Confirmation (H13), dan Satisfaction (H14) baik pada pengguna MOOC maupun LMS. Temuan ini menegaskan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan teknis mereka sendiri merupakan fondasi penting yang mempermudah persepsi, pemenuhan harapan, dan kepuasan dalam menggunakan kedua sistem pembelajaran digital.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Hubungan	Path MOOC	p-value MOOC	Path LMS	p-value LMS
InfQty -> PEOU	0.455	0.000	0.631	0.000
InfQty -> PU	0.296	0.000	0.154	0.104
PEOU -> PU	0.383	0.000	0.289	0.003
PEOU -> Att	0.216	0.012	-0.222	0.001
PU -> Att	0.462	0.000	0.055	0.449
Att -> CI	0.536	0.000	-0.285	0.000
PU -> CI	0.272	0.001	0.252	0.001
Conf -> PU	0.153	0.005	0.110	0.085
PU -> Sat	0.435	0.000	0.050	0.157
Conf -> Sat	0.184	0.010	0.794	0.000
Sat -> CI	-0.272	0.000	0.264	0.000

SE -> PEOU	0.316	0.000	0.229	0.000
SE -> Conf	0.538	0.000	0.331	0.000
SE -> Sat	0.175	0.019	0.132	0.007

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku yang fundamental antara mahasiswa dalam mengadopsi dan melanjutkan penggunaan platform MOOC dan LMS. Adopsi MOOC sejalan dengan Teori Penerimaan Teknologi (TAM), di mana kemudahan dan kegunaan secara positif membentuk sikap. Sebaliknya, pada LMS yang bersifat wajib, teori ini tidak berlaku; kemudahan penggunaan justru berpengaruh negatif terhadap sikap, sementara kegunaan tidak berpengaruh sama sekali. Perbedaan kontras juga ditemukan pada niat keberlanjutan: pada MOOC didorong oleh sikap positif namun secara anomali diturunkan oleh kepuasan, sementara pada LMS justru didorong oleh kepuasan namun diturunkan oleh sikap positif. Faktor yang paling dominan juga berbeda: pada MOOC, faktor penentu utama adalah Self-Efficacy dan Attitude, sedangkan pada LMS, faktor paling krusial adalah Confirmation (terpenuhinya harapan) dan Information Quality.

5.2 Saran

Bagi pengelola platform di Telkom University, disarankan untuk mengelola kedua platform secara berbeda. Untuk MOOC, prioritasnya adalah membangun keyakinan diri (Self-Efficacy) pengguna melalui panduan yang jelas dan mengatasi fenomena "tujuan tercapai, lalu pergi" dengan merekomendasikan kursus lanjutan untuk mempertahankan pengguna yang telah puas. Untuk LMS, fokus utama harus pada pemenuhan ekspektasi (Confirmation) dan keandalan fungsional. Memastikan platform berfungsi sesuai janji terbukti lebih penting dalam mendorong kepuasan dan keberlanjutan penggunaan daripada sekadar membangun citra atau sikap positif.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mereplikasi model ini di beberapa institusi pendidikan lain untuk menguji apakah temuan anomali yang ditemukan bersifat konsisten atau spesifik pada konteks Telkom University. Selain itu, perluasan model dengan menambahkan variabel lain yang relevan seperti habit (kebiasaan), sebagaimana disarankan oleh Dai et al. (2020), dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong penggunaan teknologi pembelajaran dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Abhishek, N., Kulal, A., M.S., D., & Dinesh, S. (2025). Effectiveness of MOOCs on learning efficiency of students: a perception study. *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 18(1), 145–164. <https://doi.org/10.1108/JRIT-12-2022-0091>
- Al Mulhem, A. (2020). Investigating the effects of quality factors and organizational factors on university students' satisfaction of e-learning system quality. *Cogent Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1787004>
- Al-Adwan, A. S. (2020). Investigating the drivers and barriers to MOOCs adoption: The perspective of TAM. *Education and Information Technologies*, 25(6), 5771–5795. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10250-z>
- Alshammari, S. H., & Babu, E. (2025). The mediating role of satisfaction in the relationship between perceived usefulness, perceived ease of use and students' behavioural intention to use ChatGPT. *Scientific Reports*, 15(1), 7169. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-91634-4>
- Bhattacharjee, A. (2001). Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model. *MIS Quarterly*, 25(3), 351. <https://doi.org/10.2307/3250921>
- Buabeng-Andoh, C. (2025). Investigating student–teachers' continuous intention to use mobile learning management system: the technology acceptance model and expectation confirmatory model. *Discover Education*, 4(1), 76. <https://doi.org/10.1007/s44217-025-00447-0>

- Dai, H. M., Teo, T., & Rappa, N. A. (2020). Understanding continuance intention among MOOC participants: The role of habit and MOOC performance. *Computers in Human Behavior*, 112, 106455. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106455>
- Dianis Sviri, N. M. F., & Arlinayanti, K. D. (2024). Perubahan Paradigma Pendidikan Melalui Pemanfaatan Teknologi di Era Global. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(3), 50–63. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i3.3407>
- Fauzan, M. (2022). Sikap Mahasiswa terhadap penggunaan Internet : Sebuah Survey pada dua Universitas Negeri di Jambi. *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal (IDEAL)*, 4(2). <https://doi.org/10.22437/ideal.v4i2.20542>
- Fred Davis. (1986). *A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems*. <https://www.researchgate.net/publication/35465050>
- Guo, X., Wang, L., Gao, Y., & Guo, L. (2021). Analysis on Influence of Business Intelligence Information Quality over User Information Adoption Based on Multiple Mediating Effects. *Discrete Dynamics in Nature and Society*, 2021, 1–16. <https://doi.org/10.1155/2021/7032037>
- Harnadi, B., Prasetya, F. H., & Widianoro, A. D. (2022). Examining User Acceptance of MOOCs: The Role of Openness, Task Technology Fit, and Self-Efficacy. *2022 Seventh International Conference on Informatics and Computing (ICIC)*, 01–06. <https://doi.org/10.1109/ICIC56845.2022.10006981>
- Harnadi, B., Widianoro, A. D., & Prasetya, F. X. H. (2024). Investigating the behavioral differences in the acceptance of MOOCs and E-learning technology. *Computers in Human Behavior Reports*, 14, 100403. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2024.100403>
- Hu, X., Zhang, J., He, S., Zhu, R., Shen, S., & Liu, B. (2022). E-learning intention of students with anxiety: Evidence from the first wave of COVID-19 pandemic in China. *Journal of Affective Disorders*, 309, 115–122. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2022.04.121>
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis: Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi* (D. Sumayyah, Ed.). PT Refika Aditama.
- Indrawati, & Amalia, F. (2019). The Used of Modified UTAUT 2 Model to Analyze The Continuance Intention of Travel Mobile Application. *2019 7th International Conference on Information and Communication Technology (ICoICT)*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/ICoICT.2019.8835196>
- Indrawati, & Putri, D. A. (2018). Analyzing Factors Influencing Continuance Intention of E-Payment Adoption Using Modified UTAUT 2 Model. *2018 6th International Conference on Information and Communication Technology (ICoICT)*, 167–173. <https://doi.org/10.1109/ICoICT.2018.8528748>
- Jing, P., Xu, G., Chen, Y., Shi, Y., & Zhan, F. (2020). The Determinants behind the Acceptance of Autonomous Vehicles: A Systematic Review. *Sustainability*, 12(5), 1719. <https://doi.org/10.3390/su12051719>
- Kotler, Philip., Keller, K. Lane., & Chernev, Alexander. (2022). *Marketing management*. Pearson Education Limited.
- Lee, J., Song, H.-D., & Kim, Y. (2023). Quality Factors That Influence the Continuance Intention to Use MOOCs. *European Journal of Psychology Open*, 82(3), 109–119. <https://doi.org/10.1024/2673-8627/a000047>
- Marikyan, D., & Papagiannidis, S. (2023). *Technology Acceptance Model*. <https://open.ncl.ac.uk>

- Marikyan, D., & Papagiannidis, S. (2024). Technology Acceptance Model: A review. *TheoryHub Book*.
<https://open.ncl.ac.uk>
- Mastour, H., Yousefi, R., & Niroumand, S. (2025). Exploring the acceptance of e-learning in health professions education in Iran based on the technology acceptance model (TAM). *Scientific Reports*, 15(1), 8178.
<https://doi.org/10.1038/s41598-025-90742-5>
- Mohammad, W., & Maulidiyah, N. R. (2023). *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial PENGARUH AKSES INTERNET TERHADAP ASPEK KUALITAS KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA*. 01, 30–45.
- Oktavionika, R. M., Nurullah, J. M., Anshori, S., & Sumali, A. L. (2023). Pengaruh Internet terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 4(1).
- Prasetya, F. H., Harnadi, B., Widianoro, A. D., & Nugroho, A. C. (2021). Extending ECM with Quality Factors to Investigate Continuance Intention to Use E-learning. *2021 Sixth International Conference on Informatics and Computing (ICIC)*, 1–7. <https://doi.org/10.1109/ICIC54025.2021.9632995>
- Pratista, N. D., & Marsasi, E. G. (2024). Effects Of Perceived Usefulness And Perceived Ease Of Use For Driving Purchase Intention. *Jurnal Ekonomi*, 28(3), 488–509. <https://doi.org/10.24912/je.v28i3.1940>
- Rekha, I. S., Shetty, J., & Basri, S. (2023a). Students' continuance intention to use MOOCs: empirical evidence from India. *Education and Information Technologies*, 28(4), 4265–4286. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11308-w>
- Rekha, I. S., Shetty, J., & Basri, S. (2023b). Students' continuance intention to use MOOCs: empirical evidence from India. *Education and Information Technologies*, 28(4), 4265–4286. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11308-w>
- Santoso, W., Sitorus, P. M., Batunanggar, S., Krisanti, F. T., Anggadwita, G., & Alamsyah, A. (2021). Talent mapping: a strategic approach toward digitalization initiatives in the banking and financial technology (FinTech) industry in Indonesia. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 12(3), 399–420. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-04-2020-0075>
- Saunders, M. N. K., Lewis, P., & Thornhill, A. (2023). *Research Methods for Business Students (9th ed.)*. Pearson Education Limited.
- Shukla, A., Mishra, A., & Dwivedi, Y. K. (2024). Expectation Confirmation Theory: A review. *TheoryHub Book*.
- Solomon, M. R., & Russell, C. A. (2023). *Consumer Behavior: Buying, Having, and Being* (14th ed.).
- Sukandi, V. S., & Ariyanti, M. (2022). Analysis acceptance and use of CeLOE learning management system (LMS) Telkom University using unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT) and Delone-McLean Model. In *Contemporary Research on Management and Business* (pp. 252–255). CRC Press. <https://doi.org/10.1201/9781003295952-64>
- Vieira, K. C., Pinto, G. A., & Sugano, J. Y. (2022). Consumer Behavior Towards Technological Innovations: A Systematic Review. *Journal of Information Systems and Technology Management*, 19. <https://doi.org/10.4301/S1807-1775202219004>
- Wida, P. A. M. W., Yasa, N. N. K., & Sukaatmadja, I. P. G. (2016). Aplikasi Model Tam (Technology Acceptance Model) pada Perilaku Pengguna Instagram. *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasaraswati*, 6(2).

Widiantoro, A. D., Murniati, C. T. M., & Hartono, H. H. (2022). Examining user acceptance and satisfaction of HE's E-learning platform. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 14(5), 1234–1245. <https://doi.org/10.18844/wjet.v14i5.7200>

